

**DAMPAK DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS)
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
MUSTAHIK
(Studi pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**NEVYLIA RACHMAWATI SAUFIN
135020501111019**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
PRODI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**THE EFFECT OF ZAKAT (ALMS), *INFAQ*
(DISBURSEMENT), AND *SHADAQA* (GIVING IN
CHARITY) ON THE FUND RECEIVERS BUSINESS
(A Study on the Micro Enterprises Under the Supervision
of BAZNAS Malang)**

SCIENTIFIC JOURNALS

By :

**NEVYLIA RACHMAWATI SAUFIN
135020501111019**



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**DAMPAK DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS) TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO MUSTAHIK
(Studi pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang)**

**Nevylia Rachmawati Saufin
Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email : Nevylia@gmail.com

ABSTRACT

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Malang through productive distribution program, in the form KMKP program (Community Groups Productive City) provide capital assistance using Zakat funds, Infaq, sadaqah (ZIS) to micro mustahik. With the help of venture capital as well as a good empowerment is expected to have an impact on the development of micro mustahik. The purpose of this study are: (1) Knowing the mechanism of empowerment BAZNAS Malang in developing micro businesses mustahik; and (2) Examine the impact of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) towards the development of micro mustahik. The development of micro-enterprises in the study visits of the indicators profit. The approach used in this research is descriptive quantitative approach with a number of 31 respondents mustahik beneficiary productive ZIS KMKP program built BAZNAS Malang. The results showed that the mechanism of empowerment of SMEs that do BAZNAS Malang apart to provide venture capital, followed by a sustained empowerment models such as mentoring / monitoring, coaching, and training. Based on the results of multiple regression analysis using the statistical program SPSS 13, showed that the number of ZIS productive, long effort, and positive impact on the business turnover of micro enterprises mustahik advantage. Whereas other effects of ZIS BAZNAS Malang is increasing production of SMEs, create economic independence, as well as transform mustahik be muzakki

Keywords: Productive ZIS, Empowerment, Micro Enterprise Development, Business Advantage, Multiple Linear Regression.

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang melalui program pendistribusian produktif, berupa program KMKP (Kelompok Masyarakat Kota Produktif) memberikan bantuan modal usaha menggunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) kepada usaha mikro mustahik. Dengan adanya bantuan modal usaha beserta pemberdayaan yang baik diharapkan dapat berdampak pada pengembangan usaha mikro mustahik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui mekanisme pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Malang dalam mengembangkan usaha mikro mustahik; dan (2) Mengetahui dampak Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) terhadap pengembangan usaha mikro mustahik. Adapun pengembangan usaha mikro dalam penelitian ini dilihat dari indikator keuntungan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dengan responden sejumlah 31 mustahik penerima dana ZIS produktif program KMKP binaan BAZNAS Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pemberdayaan UMKM yang dilakukan BAZNAS Kota Malang selain dengan memberikan modal usaha, dilanjutkan dengan model pemberdayaan berkelanjutan berupa pendampingan/monitoring, pembinaan, dan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan program statistik SPSS 13, menunjukkan bahwa jumlah ZIS produktif, lama usaha, dan omset usaha berdampak positif terhadap keuntungan usaha mikro mustahik. Sedangkan dampak lain dari dana ZIS BAZNAS Kota Malang yaitu meningkatkan produksi UMKM, menciptakan kemandirian ekonomi, serta mentransformasikan mustahik menjadi muzakki.

Kata Kunci : ZIS Produktif, Pemberdayaan, Pengembangan Usaha Mikro, Keuntungan Usaha, Regresi Linier Berganda.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, serta cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (*World Bank*, 2005).

Namun, kontribusi dan potensi yang dimiliki oleh usaha mikro tidak didukung oleh kemudahan dalam memperoleh modal (Bank Indonesia dalam Tunas, 2014). Lembaga keuangan formal menganggap jaminan yang diberikan oleh usaha mikro tidak layak karena keadaan produksi yang sering kali tidak stabil dan beresiko, sehingga dapat berakibat pada kegagalan pelunasan kredit. Lembaga keuangan formal atau komersial cenderung menyalurkan kredit kepada perusahaan yang berskala besar dan beresiko rendah karena adanya pengendalian tingkat bunga dan pemberian pinjaman oleh perantara-perantara keuangan lainnya. Hal tersebut menjadi penyebab terkendalanya modal bagi UMKM (Arsyad, 2008).

Kendala UMKM tersebut dapat diatasi dengan memberikan pembiayaan menggunakan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). ZIS memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, ZIS tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha Allah (Ridwan, 2005). ZIS memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, dilihat dari fakta penduduk muslim Indonesia yang merupakan mayoritas, dengan presentase sebesar 87,18% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2010). Besarnya potensi zakat nasional menurut riset BAZNAS dan IPB mencapai angka 3,40% dari PDB atau tidak kurang dari Rp217 triliun (BAZNAS, 2013). Seperti halnya zakat, walaupun infaq dan sedekah tidak wajib, tiga hal ini merupakan media pemerataan pendapatan bagi umat islam yang sangat dianjurkan. Dengan demikian, dana ZIS dapat diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat (Doa, 2004).

Pemberdayaan ekonomi melalui ZIS dapat dicapai melalui pendayagunaan ZIS produktif karena tujuan dari (ZIS) bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari *mustahik* saja, namun ZIS dapat digunakan untuk pemenuhan jangka panjang sebagai pembiayaan bagi *mustahik* untuk menjalankan usaha produktif. Dana ZIS yang diberikan untuk kegiatan produktif tidak hanya diberikan begitu saja, melainkan terdapat sebuah pemberdayaan agar dana tersebut benar-benar memandirikan *mustahik*. Oleh karena itu perlu adanya lembaga pengelola ZIS resmi yang mampu mengoptimalkan pendistribusian dana ZIS (Wulandari, 2010).

Salah satu badan ZIS resmi yang dibentuk oleh pemerintah melalui perundang-undangan yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang. BAZNAS Kota Malang sebagai lembaga zakat formal lebih mengedepankan kredibilitas, akuntabilitas, dan transparansi kinerja. BAZNAS Kota Malang memiliki program pendistribusian produktif berupa program KMKP (Kelompok Masyarakat Kota Produktif), yang merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mikro dengan memberikan modal atau infrastruktur sarana penunjang aktivitas usaha kepada *mustahik*. Dengan adanya program KMKP tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memperoleh modal, sehingga akhirnya mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usaha mikro *mustahik*.

Adapun pengembangan usaha mikro dalam penelitian ini dilihat dari indikator keuntungan. Menurut Stice, et al (2004) keuntungan/laba adalah indikator terbaik atas kinerja. Terdapat beberapa faktor yang berdampak terhadap pengembangan keuntungan usaha, antara lain jumlah ZIS produktif, lama usaha, dan omset usaha. Berdasarkan penjabaran diatas maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui mekanisme pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Malang dalam mengembangkan usaha mikro *mustahik*, serta mengetahui dampak Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) terhadap pengembangan usaha mikro *mustahik*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peran dan Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Peran usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling

tidak dapat dilihat dari: (1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, (2) Penyedia lapangan kerja terbesar, (3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) Kontribusinya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005).

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut Tambunan (2012) yaitu:

1. Keterbatasan Finansial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi masalah utama aspek finansial, yaitu susahnya mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

2. Kesulitan pemasaran

Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

3. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM meliputi aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat UMKM Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

5. Keterbatasan teknologi

UMKM kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi didalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebagai Elemen Pengembangan Usaha Melalui Pendistribusian Produktif

Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002). Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Sedangkan sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal nonmateril (Hafidhuddin 1998).

Dana Zakat, infaq dan Sedekah dapat dikelola dan dijadikan sebagai media pemberdayaan ekonomi umat, melalui pendistribusian produktif. Pendistribusian produktif menjadi salah satu cara yang sangat efektif untuk merubah seorang penerima zakat (*mustahik*) menjadi pemberi zakat (*muzakki*) (Mufraini, 2006).

Zakat produktif dapat diartikan sebagai dana zakat yang dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mendatangkan manfaat bagi *mustahik* dalam jangka panjang (Asnaini, 2008). Dampak dari zakat produktif tidak dapat dirasakan dalam waktu yang singkat. Secara bertahap *mustahik* diharapkan memiliki kemandirian ekonomi dan dapat berubah menjadi *muzakki*. Pengembangan zakat produktif dengan cara menjadikan dana zakat sebagai modal usaha yang bertujuan untuk mengembangkan usaha *mustahik* serta memberdayakan ekonomi penerima, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten.

Zakat Produktif dalam Prespektif hukum Islam dan Skema Penyalurannya

Pendayagunaan zakat secara produktif masih menjadi kontroversi di berbagai kalangan. Argumen sebagaian ulama dan ahli hukum islam yang kurang setuju dengan pemanfaatan zakat secara produktif didasarkan pada sunnah nabi, yaitu dana zakat harus segera dibagikan kepada *mustahik*. Apabila masih terdapat umat yang sehari-harinya tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok rutinnnya (fakir), maka diutamakan untuk mendistribusikan dalam bentuk konsumtif (Khasanah, 2010).

Sedangkan untuk di Indonesia, Departemen Agama dalam Fakhruddin (2008) telah menjelaskan bahwa pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk kebutuhan usaha produktif dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Apabila pendayagunaan zakat untuk *mustahik* delapan *asnaf* sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.
2. Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang memungkinkan.
3. Mendapatkan persetujuan dari Dewan Pertimbangan.

Terdapat 2 bentuk skema penyaluran dana ZIS produktif. Pertama, skema *qardul hasan*, yaitu suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu (*return*/bagi hasil) dari pokok pinjaman. Apabila ternyata peminjam dana tersebut tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidak mampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka. Kedua, skema *mudharabah*, yaitu lembaga amil berlaku sebagai investor (*mudharib/rabbu al maal*) yang menginvestasikan dana hasil pengumpulan dana ZIS kepada usaha yang dimiliki *mustahik*. Apabila usaha *mustahik* untung, maka *mustahik* dan lembaga amil saling membagi hasil keuntungan, sebaliknya apabila usaha *mustahik* mengalami kerugian, maka *mustahik* tidak perlu mengembalikan modalnya.

Keuntungan/Laba Sebagai Indikator Pengembangan Usaha

Menurut Sunaryo dalam Sukirno (2002) keuntungan/laba adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang merupakan insentif bagi produsen untuk melakukan produksi. Keuntungan dapat dihitung melalui penerimaan total (TR) dikurangi biaya total (TC). Menurut Stice, *et al* (2004) laba adalah indikator terbaik atas kinerja. Maka Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai pengembangan dan kinerja suatu perusahaan.

Keuntungan/Laba dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya Islam tidak memiliki batasan atau standar mengenai laba atau keuntungan. Sehingga, pedagang bebas menentukan laba yang diinginkan dari suatu barang. Hanya saja, menurut Wahab Zuhaili keuntungan yang berkah (baik) adalah keuntungan yang tidak melebihi sepertiga harga modal (Zuhaili, 2008). Konsep laba berbasis Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan seyogyanya tidak hanya memperkaya perusahaan saja, namun sebaiknya sebagian dari keuntungan diperuntukkan untuk kemaslahatan umat manusia, alam dan lingkungan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena membahas mengenai mekanisme pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Malang dalam mengembangkan usaha mikro *mustahik*. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena salah satu rumusan masalah akan dijawab secara kuantitatif, yaitu untuk mengetahui dampak dana ZIS melalui variabel jumlah ZIS produktif, lama usaha, dan omset usaha terhadap pengembangan usaha mikro *mustahik* yang dilihat dari indikator keuntungan usaha.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu data hasil pengisian kuisioner oleh *mustahik* penerima bantuan ZIS produktif program KMKP binaan BAZNAS Kota Malang dari tahun 2014 sampai 2016. Sedangkan data sekunder berupa literatur kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian, sebagai pelengkap dari data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *mustahik* penerima bantuan ZIS produktif program KMKP yang dibina BAZNAS Kota Malang dari tahun 2014 atau tahun awal pendirian program KMKP sampai tahun 2016.

Sedangkan, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh *mustahik* penerima dana ZIS program KMKP binaan BAZNAS Kota Malang tahun 2014-2016, sejumlah 31 *mustahik*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan manager pengelola program KMKP BAZNAS Kota Malang untuk mengetahui mekanisme pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Malang dalam mengembangkan usaha mikro *mustahik*. Kuisioner diberikan kepada *mustahik* BAZNAS Kota Malang untuk mengetahui dampak dana ZIS melalui variabel jumlah ZIS produktif, lama usaha, dan omset usaha terhadap keuntungan usaha mikro *mustahik*. selanjutnya dokumentasi diperoleh dari BAZNAS Kota Malang meliputi data *mustahik*, laporan keuangan, laporan tahunan, artikel, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan beberapa uji (metode) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.0. Berikut ini teknik pengolahan data yang dilakukan:

1. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiono, 2015). Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Keuntungan Usaha Mikro *Mustahik*
- A = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- X₁ = Jumlah ZIS Produktif
- X₂ = Lama Usaha
- X₃ = Omset Usaha
- e = Residual error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ketepatan model yang akan digunakan untuk pengujian. Dalam uji asumsi klasik terdapat empat uji yang akan digunakan, yaitu: Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi.

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heterokedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yang terdiri atas:

- a. Koefisien determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
- b. Uji Signifikansi F Simultan
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).
- c. Uji Signifikansi T Parsial
Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pemberdayaan BAZNAS Kota Malang dalam Mengembangkan Usaha Mikro *Mustahik*

Mekanisme pemberdayaan UMKM yang dilakukan BAZNAS Kota Malang melalui program KMKP (Kelompok Masyarakat Kota Produktif) dengan memberikan modal usaha kepada *mustahik*. Sistem pendistribusian dana ZIS tersebut menggunakan sistem atau akad *Qardhul Hasan*. Dimana *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman tanpa bunga dengan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman, sehingga tidak memberatkan *mustahik*. Sebelum mendapatkan bantuan berupa ZIS produktif, kebanyakan *mustahik* terkendala biaya produksi/modal, kebanyakan dari mereka memilih untuk meminjam modal pada rentenir yang mengandung unsur riba. Dengan adanya pendistribusian dana ZIS produktif BAZNAS Kota Malang, *mustahik* dapat mengatasi masalah permodalan tanpa harus meminjam uang ke rentenir atau lembaga pembiayaan lain yang mewajibkan tambahan pengembalian pokok pinjaman atau bunga.

Selain dengan memberikan modal usaha, dilanjutkan dengan model pemberdayaan berkelanjutan berupa pendampingan dan monitoring, pembinaan, serta pelatihan. Pendampingan dan monitoring dilakukan setiap bulan dengan mendatangi rumah *mustahik* yang usahanya tidak lancar. Pelatihan dengan memberikan ilmu atau keterampilan kepada *mustahik*. Sedangkan pembinaan, tidak hanya bertujuan untuk membekali ilmu para *mustahik* dalam menjalankan usahanya, namun juga membekali mental keimanan dan ketaqwaan sehingga usaha mendapat keberkahan. Hal yang berbeda dari pembinaan BAZNAS Kota Malang yaitu dengan adanya pembinaan spiritual kepada *mustahik*. BAZNAS selalu menekankan kepada *mustahik* bahwa dengan dekat kepada Allah, berikhtiar, tawakal dan berdo'a maka usaha akan mendapatkan ridho dari Allah sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar.

Dampak Dana ZIS terhadap Keuntungan Usaha *Mustahik*

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37812176
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.073
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Hasil yang didapat nilai **sig.** sebesar 0.466 (dapat dilihat pada Tabel 1) atau lebih besar dari 0.05, artinya data terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

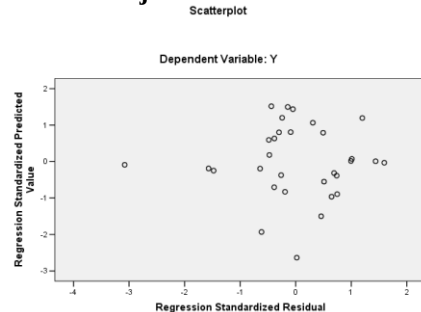
Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.775	1.291
X2	0.708	1.413
X3	0.770	1.299

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Hasil menunjukkan keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berdasarkan nilai VIF, untuk semua variabel yang digunakan nilainya kurang dari 10, hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.876

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Hasil nilai uji Durbin Watson sebesar 1,876 yang terletak antara 1.650 dan 2.350, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0.853	0.727	0.696

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,696. Artinya variabel Jumlah ZIS Produktif (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Omset Usaha (X_3) mampu mempengaruhi variabel Keuntungan Usaha (Y) sebesar 69,6% dan sisanya 30,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 5: Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.413	3	3.804	23.948	.000 ^a
	Residual	4.289	27	.159		
	Total	15.703	30			

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel tersebut didapat nilai Sig. F sebesar 0,000. Nilai sig < 0,05 menunjukkan bahwa secara serentak variabel jumlah ZIS produktif, lama usaha, dan omset usaha berdampak/berpengaruh terhadap *keuntungan mustahik*.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 5: Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.228	2.412		0.509	0.615
X1	0.235	0.109	0.246	2.156	0.040
X2	0.234	0.113	0.248	2.078	0.047
X3	0.649	0.131	0.570	4.968	0.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Maksud dari persamaan diatas adalah :

- Nilai sig. T variabel X1, X2, dan X3 < 0,005 artinya seluruh variabel X1, X2, dan X3 berdampak/berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- Nilai koefisien jumlah ZIS produktif (X₁) sebesar 0,235, artinya jika Jumlah ZIS Produktif meningkat Rp 1 juta, maka Keuntungan Usaha akan meningkat sebesar Rp 0,235 juta
- Nilai koefisien lama usaha (X₂) sebesar 0,234, artinya jika lama usaha meningkat 1 tahun, maka Keuntungan Usaha akan meningkat sebesar Rp 0,234 juta.
- Nilai koefisien omset usaha (X₃) sebesar 0,649, artinya jika omset usaha meningkat Rp 1 juta, maka Keuntungan Usaha akan meningkat sebesar Rp 0,649 juta.

Dampak Variabel Jumlah ZIS Produktif Terhadap Keuntungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah ZIS Produktif (X1) berdampak positif terhadap variabel keuntungan *mustahik* dengan nilai signifikan sebesar 0.040. Hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif, artinya semakin besar jumlah ZIS produktif yang diberikan kepada *mustahik*, maka keuntungan usaha *mustahik* akan mengalami peningkatan. Koefisien regresi sebesar 0.235 bermakna jika jumlah ZIS Produktif yang diberikan kepada *mustahik* bertambah Rp 1 juta, sedangkan variabel bebas lain tetap, maka rata-rata keuntungan usaha *mustahik* akan meningkat sebesar Rp 0,235 juta atau sebesar Rp 235.000.

Jumlah ZIS produktif yang diberikan kepada *mustahik*, digunakan sebagai modal usaha. Semakin besar jumlah ZIS produktif yang diperoleh *mustahik*, maka skala produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga keuntungan usaha *mustahik* juga akan meningkat. Hal ini terkait dengan cukup besarnya rata-rata jumlah ZIS produktif yang diberikan BAZNAS Kota Malang kepada *mustahik*. Sebagian besar *mustahik* mendapatkan dana ZIS produktif diatas Rp2.000.000, yaitu 15 responden mendapatkan dana sebesar Rp2.100.000-Rp 5.000.000 dan 7 responden mendapatkan dana sejumlah Rp6.000.000-Rp10.850.000. Sehingga jumlah ZIS Produktif dapat berdampak pada keuntungan usaha *mustahik*.

Dampak Variabel Lama Usaha Terhadap Keuntungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X2) berdampak positif terhadap variabel keuntungan usaha *mustahik*, dengan nilai signifikan sebesar 0,047. Koefisien regresi untuk variabel lama usaha (X2) adalah positif artinya semakin lama usaha yang dijalankan *mustahik*, maka keuntungan usaha yang diperoleh *mustahik* akan semakin meningkat. Koefisien regresi sebesar 0.234 bermakna jika lama usaha yang dijalankan *mustahik* meningkat 1 tahun, sedangkan variabel bebas lain tetap, maka rata-rata keuntungan usaha *mustahik* akan meningkat sebesar Rp 0,234 juta atau sebesar Rp 234.000.

Semakin lama seorang bekerja maka pengalaman yang dimiliki akan lebih banyak sehingga lebih mengetahui strategi apa yang harus dilakukan agar usahanya lebih maju. Pada akhirnya keuntungan usahapun ikut mengikuti. Hal ini terkait dengan rata-rata lama usaha yang dijalankan responden, sebagian besar responden sudah menjalankan usahanya diatas 5 tahun, yaitu sebanyak 21 responden dari 31 responden yang lama usahanya diatas 5 tahun. Artinya sebagian

besar *mustahik* BAZNAS Kota Malang sudah menjalankan usahanya dalam rentan waktu yang cukup lama. Responden yang telah menjalankan usaha di atas 5 tahun, telah memiliki banyak pengalaman dan memahami strategi yang harus dilakukan dalam usahanya.

Dampak Variabel Omset Usaha Terhadap Keuntungan Usaha

Variabel omset usaha (X3) berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha *mustahik* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Koefisien regresi untuk variabel omset usaha (X3) adalah positif, artinya semakin besar omset usaha yang didapat *mustahik*, maka semakin besar pula keuntungan usaha yang diperoleh *mustahik*. Koefisien regresi sebesar 0,649 bermakna jika omset usaha yang diperoleh *mustahik* meningkat Rp 1 juta, sedangkan variabel bebas lain tetap, maka rata-rata keuntungan usaha *mustahik* akan meningkat sebesar Rp 0,649 juta atau sebesar Rp 649.000.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mursalinah (2015) dan Fajrin (2015). Pada penelitian Mursalinah (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel omset terhadap perkembangan keuntungan *mustahik*. Selanjutnya pada penelitian Fajrin (2015) menyatakan bahwa variabel total output atau omset usaha berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha mikro *mustahik*. Pada dasarnya tujuan dari usaha adalah mencari keuntungan. Sedangkan keuntungan didapatkan dari nilai penerimaan total perusahaan atau omset dikurangkan biaya total yang dikeluarkan perusahaan (Manurung dalam Fajrin, 2015). Sehingga omset usaha saling berkaitan dan berdampak terhadap keuntungan usaha *mustahik*.

Analisis Dampak Dana ZIS BAZNAS Kota Malang

Beberapa dampak yang dirasakan *mustahik* BAZNAS Kota Malang setelah mendapatkan dana ZIS antara lain:

1. Peningkatan produksi UMKM dan Kemandirian Ekonomi

Sebagian besar *mustahik* dapat menambah barang dagangan mereka, artinya produksi yang dihasilkan setelah mendapatkan dana ZIS meningkat, sehingga pendapatan *mustahik* pun bertambah, dan akhirnya *mustahik* mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mampu memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangganya. Tidak hanya itu bahkan terdapat beberapa *mustahik* yang mampu menambah usaha baru. Hal ini menunjukkan bahwa ZIS produktif BAZNAS Kota Malang berfungsi untuk menolong, membantu dan membina *mustahik* ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak sampai terciptalah sebuah kemandirian ekonomi.

2. Transformasi Mustahik Menjadi Muzakki

BAZNAS Kota Malang sebagai badan zakat formal mempunyai tujuan membantu perekonomian *mustahik* dan menghantarkan *mustahik* menjadi *muzakki* secara bertahap, terencana, dan berkelanjutan. BAZNAS Kota Malang menganjurkan untuk berinfak bagi para *mustahik* KMKP untuk mendidik *mustahik* agar terbiasa membantu sesama. Hal ini merupakan strategi untuk memotivasi *mustahik* untuk menjadi *muzakki*. Namun ukuran *mustahik* bisa dikatakan *muzakki* apabila ia sudah memenuhi rukun dan syarat zakat. Keuntungan usaha *muzakki* harus memenuhi Nishab, Nishab dapat disetarakan dengan nishab perdagangan yaitu senilai dengan nishab emas 85 gram. Salah satu *mustahik* yang telah sukses yaitu bapak Fauzi penjual bakso. Kini keuntungan pak Fauzi mencapai Rp 48.000.000 pertahunnya, artinya keuntungan bersih pak Fauzi sebesar Rp 4.000.000 per bulan sehingga dapat dikatakan pendapatan pak Fauzi telah mencapai nishab. Oleh karenanya pak Fauzi yang awalnya *mustahik* zakat kini bertransformasi menjadi *muzakki* berkat pemberdayaan BAZNAS yang tidak hanya memberikan bantuan modal, namun juga melalui pendampingan dan monitoring, pembinaan, dan pelatihan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum mendapatkan bantuan berupa ZIS produktif BAZNAS Kota Malang, tampak kegiatan bersifat ribawi, dimana sebagian besar *mustahik* meminjam dana melalui rentenir dengan bunga yang memberatkan *mustahik*. Adanya program pendistribusian ZIS produktif BAZNAS Kota Malang melalui program KMKP (Kelompok Masyarakat Kota Produktif) sangat membantu *mustahik* karena sistem pendistribusiannya menggunakan sistem atau akad

Qardhul Hasan, yaitu pinjaman tanpa bunga dengan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman.

2. Mekanisme pemberdayaan UMKM yang dilakukan BAZNAS Kota Malang selain dengan memberikan modal usaha, dilanjutkan dengan model pemberdayaan berkelanjutan berupa pendampingan/monitoring, pembinaan, dan pelatihan. Secara keseluruhan model pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Malang tidak jauh berbeda dengan pemberdayaan pada umumnya, perbedaannya terletak pada model pembinaan yang juga menekankan pembinaan spiritual untuk tujuan keberkahan usaha.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel jumlah ZIS produktif (X_1) berdampak positif terhadap variabel Keuntungan usaha mikro *mustahik*. Jumlah ZIS produktif yang diberikan kepada *mustahik*, digunakan sebagai modal usaha. Semakin besar jumlah ZIS produktif yang diperoleh *mustahik*, maka skala produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga keuntungan usaha *mustahik* juga akan meningkat.
4. Variabel lama usaha (X_2) berdampak positif terhadap variabel keuntungan usaha (Y) *mustahik*. Semakin lama seorang bekerja maka pengalaman yang dimiliki akan lebih banyak sehingga lebih mengetahui strategi apa yang harus dilakukan agar usahanya lebih maju. Pada akhirnya keuntungan usahapun ikut mengikuti.
5. Variabel omset usaha (X_3) berdampak positif terhadap variabel keuntungan usaha *mustahik* (Y). Pada dasarnya tujuan dari usaha adalah mencari keuntungan. Sedangkan keuntungan didapatkan dari omset usaha dikurangkan biaya total perusahaan. Sehingga omset usaha saling berkaitan dan berdampak terhadap keuntungan usaha *mustahik*. Semakin besar omset usaha yang didapat maka keuntungan usahapun semakin besar.
6. Dana ZIS BAZNAS Kota Malang memberikan dampak positif kepada *mustahik*. Pertama dana ZIS ini dapat meningkatkan produksi UMKM dan menciptakan kemandirian ekonomi. Hal ini dilihat berdasarkan bertambahnya barang dagangan *mustahik* setelah mendapatkan dana ZIS, bahkan terdapat beberapa *mustahik* yang mampu membuka usaha baru. Dampak kedua yaitu dana ZIS BAZNAS Kota Malang mampu mentransformasikan *mustahik* menjadi *muzakki*. Salah satu *mustahik* yang BAZNAS Kota Malang kini memiliki pendapatan yang telah mencapai nishab zakat, sehingga *mustahik* yang awalnya meminta bantuan zakat kini bertransformasi menjadi *muzakki*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat berguna dalam penelitian ini. Beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. BAZNAS Kota Malang diharapkan mempertahankan mekanisme pemberdayaannya. Selain dengan memberikan modal usaha, juga dilanjutkan dengan model pemberdayaan berkelanjutan berupa pendampingan/monitoring, pembinaan, dan pelatihan. Model pemberdayaannya tersebut tidak hanya bertujuan untuk membekali ilmu para *mustahik* dalam menjalankan usahanya, namun juga membekali mental spiritual, sehingga usaha mendapat keberkahan.
2. BAZNAS Kota Malang diharapkan tidak hanya melakukan pembinaan di awal dan akhir periode pemberian dana ZIS saja, melainkan melakukan pembinaan secara rutin setiap 3 bulan sekali supaya *mustahik* semakin intens mendapatkan bekal ilmu pengembangan usaha dan pengembangan spiritual, sehingga tujuan mentransformasikan *mustahik* menjadi *muzakki* terwujud secara keseluruhan dan proporsi *mustahik* akan berkurang, sebaliknya *muzakki* akan semakin bertambah.
3. Penelitian ini masih terbatas pada beberapa variabel saja. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan model penelitian, seperti penggunaan variabel-variabel lain diluar penelitian ini dan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro Institusi Kinerja dan Sustainabilitas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BAZNAS Kota Malang. 2013. *Majalah Zakat BAZNAS Edisi Mei 2013*.
- BPS. 2016. *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut 2010*. (Online), (<https://bps.go.id/>), Diakses Pada 03 Desember 2016
- Doa, Djamal. 2004. *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*. Jakarta: NM Press
- Fakhruddin, M.H. 2008. *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN-Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Kementerian Koperasi Dan UKM. 2016. *Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013*, (Online), (<https://depkop.go.id/>), Diakses Pada 11 Oktober 2016
- Khasanah, Umrotul . 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press
- Mufraini, Arif. 2006. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press
- Stice, Earl K, *Et Al*. (2004). *Accounting Intermediate*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- The World Bank. 2005. *Indonesia Policy Briefs-Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Rapat Kerja Nasional I Garansi, Surabaya, 07 Januari 2005
- Tunas, Aldesta. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wulansari, Sintha Dwi. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)*. Sripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Zuhaili, Wahbah. 2008. *Al-Mu'amalat Al-Mu'ashirah*. Bairut: Dar Al-Fikr